
PENGARUH SALES GROWTH, TOTAL ASSETS TURNOVER, NET PROFIT MARGIN, DAN INFLATION RATE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA

Florenzia

email: fflorenzia698@gmail.com

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *inflation rate* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang tergabung Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 14 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumenter berupa laporan keuangan tahunan auditan yang diperoleh melalui www.idx.co.id dan data tingkat inflasi melalui www.bi.go.id. Analisis data menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *sales growth* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *total assets turnover*, *net profit margin* dan *inflation rate* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan *sales growth*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *inflation rate* dalam menjelaskan dan memengaruhi pertumbuhan laba dalam penelitian ini sebesar 13 persen.

Kata Kunci: *pertumbuhan laba*, *sales growth*, *total assets turnover*, *inflation rate*

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari didirikannya suatu perusahaan adalah memperoleh laba dari usaha yang dijalankannya. Dalam menjalankan usaha, suatu perusahaan tentunya sudah menetapkan terlebih dahulu seberapa besar laba minimal yang harus diperoleh untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dari keuntungan yang diperoleh, dijadikan dasar dalam keputusan investasi dan pengambilan keputusan untuk periode selanjutnya. Laba merupakan unsur penting bagi perusahaan. Laba adalah selisih dari pendapatan dari hasil usaha dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba perusahaan diharapkan mengalami kenaikan setiap periodenya untuk perluasan usaha dan membiayai operasional periode selanjutnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan

laba menggambarkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Semakin tinggi pertumbuhan laba menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik. Pertumbuhan laba diperkirakan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Sales growth*, *Total assets turnover*, *Net profit margin*, dan *Inflation rate*.

Sales growth atau pertumbuhan penjualan termasuk salah satu rasio pertumbuhan, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kondisi keuangan perusahaannya. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan adalah kenaikan penjualan dibanding periode sebelumnya. Kenaikan tingkat pertumbuhan penjualan menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dalam meningkatkan penjualan sehingga laba yang diperoleh juga meningkat. *Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran aset diukur dari volume penjualan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset tersebut dalam memperoleh laba. Semakin besar perputaran aset artinya semakin efektif perusahaan tersebut mengelola asetnya untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh. Rasio *net profit margin* menggambarkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Nilai *net profit margin* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar. *Inflation rate* (tingkat inflasi) merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi laba perusahaan. Dimana tingkat inflasi menyebabkan terjadinya kenaikan harga-harga secara umum sehingga memengaruhi daya beli masyarakat. Jika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka daya beli masyarakat akan berkurang, sehingga jumlah penjualan dan laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan.

Variabel penelitian ini sudah banyak diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya, namun masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Hal ini mungkin dikarenakan objek penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini saya akan meneliti pengaruh *sales growth*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *inflation rate* terhadap pertumbuhan laba yang akan saya terapkan pada perusahaan yang tergabung indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang termasuk perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir dan perusahaan dengan likuiditas tinggi. Indeks LQ45 disesuaikan setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Februari dan Agustus.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terkait dengan pertumbuhan laba dan faktor-faktor yang memengaruhinya serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang masih berada dalam bidang ilmu terkait.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba mencerminkan perubahan laba tahun ini dibanding tahun sebelumnya. Dengan pertumbuhan laba yang meningkat, menunjukkan perusahaan bersangkutan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan laba menjadi salah satu pertimbangan utama investor sebelum menanamkan modal. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang naik setiap periodenya merupakan sinyal yang baik bagi investor, yang mencerminkan bahwa perusahaan masih mampu meningkatkan laba perusahaan dari periodenya sebelumnya. Hal ini memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, karena informasi ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan modal yang diterima dari investor dapat digunakan untuk membiayai operasional dan menghasilkan *return* atau pengembalian investasi kepada investor.

Menurut Harahap (2020: 310), pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan memperoleh laba bersih yang lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Widiyanti (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang diperoleh perusahaan periode sekarang dibanding periode sebelumnya. Hal ini dipertegas oleh Endri *et al.* (2020) yang menjelaskan pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba perusahaan.

Menurut Harahap (2020: 310), pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

Keterangan:

Laba Bersih_t : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t

Laba Bersih_{t-1} : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1

Dapat disimpulkan pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun ke tahun. Dalam memprediksi pertumbuhan laba diperlukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan yang umumnya diukur dengan rasio keuangan. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal. Dimana faktor internal dapat dipengaruhi oleh penjualan, harga pokok penjualan, biaya-biaya operasional dan juga rasio-rasio keuangan. Sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh ketidakstabilan ekonomi masyarakat seperti tingkat pengangguran yang meningkat maupun inflasi. Berikut faktor-faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi pertumbuhan laba yaitu *sales growth*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *inflation rate*.

2. *Sales Growth*

Penjualan merupakan unsur utama pendapatan bagi perusahaan. *Sales growth* merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan untuk mempertahankan usahanya serta memperoleh laba dari penjualan tersebut. Menurut Kasmir (2016: 114-115), rasio pertumbuhan adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keadaan ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional demi keberlangsungan perusahaan.

Sales growth termasuk salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari periode sebelumnya. Dimana penjualan dan laba memiliki hubungan yang positif, yang berarti jika jumlah penjualan mengalami kenaikan maka laba yang diperoleh juga akan semakin besar. *Sales growth* menggambarkan kenaikan penjualan periode ini dibanding periode lalu. Definisi pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menurut Harahap (2020: 310), perbandingan kenaikan jumlah penjualan tahun ini dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan mencerminkan wujud hasil usaha manajemen perusahaan dalam kegiatan operasi untuk meningkatkan penjualan dari periode sebelumnya. Simamora (2018) menjelaskan bahwa *sales growth* merefleksikan wujud hasil dari investasi periode sebelumnya dan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan di periode selanjutnya.

Menurut Harahap (2020: 309), *sales growth* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

Net Sales_t : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t

Net Sales_{t-1} : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1

Pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menunjukkan gambaran kinerja perusahaan semakin baik dalam rangka meningkatkan jumlah penjualan guna menghasilkan laba untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endri *et al.* (2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara *sales growth* dengan pertumbuhan laba, yang berarti jika *sales growth* naik maka pertumbuhan laba juga akan naik, begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan pada *sales growth* maka pertumbuhan laba juga akan turun.

3. *Total Assets Turnover*

Pengelolaan aset juga berpengaruh terhadap laba. Apabila aset perusahaan digunakan secara efektif dan efisien maka penjualan akan meningkat. Rasio *total assets turnover* ini menggambarkan perputaran aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada periode tertentu. *Total assets turnover* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan. Menurut Sujarweni (2017: 63), rasio *total assets turnover* adalah rasio yang mengukur kemampuan perputaran total aset atau dana yang diinvestasikan perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Aset yang tersedia harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan jumlah pendapatan. Fahmi (2020: 135) menegaskan bahwa *total assets turnover* adalah rasio perputaran aset yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari aset yang ada. Menurut Darmawan (2020: 100), rasio perputaran aset mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan dalam kaitannya dengan jumlah aset yang dimilikinya.

Menurut Harjito & Martono (2011: 59), *total Assets Turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin cepat perputaran aset perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan aset dalam menunjang kegiatan penjualan. Jika penjualan mengalami peningkatan maka laba yang diperoleh perusahaan juga semakin besar. Maka dapat diasumsikan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang berarti semakin tinggi rasio ini maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013) menyatakan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mahaputra (2012) yang menyatakan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

4. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio profitabilitas mempunyai arti penting bagi kelangsungan perusahaan dan menggambarkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Menurut Darmawan (2020: 103), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan mendapatkan laba dan menggambarkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur kinerja perusahaan. Jika profitabilitas semakin tinggi maka dapat memberikan gambaran bahwa kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin dimasa yang akan datang.

Rasio *net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualannya. Menurut Harjito & Martono (2011: 60), *net profit margin* atau marjin laba bersih merupakan keuntungan bersih dari penjualan setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut termasuk pajak penghasilan. Untuk mendapatkan laba yang tinggi, perusahaan harus menaikkan marjin laba bersih. Darmawan (2020: 108) mendefinisikan bahwa *net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih yang diterima perusahaan dengan penjualannya. Menurut Sirait (2019: 82), rasio *net profit margin* adalah rasio yang mengukur jumlah pendapatan bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode waktu. *Net profit margin* menggambarkan berapa keuntungan perusahaan setelah dikurangi perhitungan biaya, bunga, dan pajak. Sujarweni (2017: 64) menegaskan

bahwa rasio *net profit margin* merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dan kemudian membandingkannya dengan jumlah penjualan.

Menurut Harjito & Martono (2011: 60), *net profit margin* atau marjin laba dapat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin besar rasio *net profit margin* semakin baik yang artinya semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan penjualan yang dilakukan. Hal ini akan membuat perusahaan memiliki modal yang lebih banyak tanpa menambah utang perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Jubaedah, dan Astuti (2018) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Nariswari & Nugraha (2020) *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

5. *Inflation Rate*

Inflasi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Inflasi termasuk salah satu masalah ekonomi makro dan memiliki dampak yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat. Akibat dari permasalahan inflasi ini memengaruhi daya beli masyarakat, dimana konsumsi masyarakat merupakan tonggak utama perekonomian negara. Inflasi adalah keadaan dimana terjadinya penurunan nilai uang terhadap harga barang, dimana harga/1barang dan jasa cenderung mengalami kenaikan terus menerus. Bila harga barang naik secara umum maka akan terjadi kepanikan masyarakat, sehingga perekonomian tidak berjalan normal. Masyarakat juga akan semakin selektif dalam konsumsi, sehingga banyak perusahaan mengalami kerugian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inflasi berarti kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga-harga barang. Mashudi, Taufiq dan Priana (2017: 265) mengemukakan bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang yang terjadi menyeluruh dan berkelanjutan yang dikarenakan turunnya nilai uang pada suatu periode tertentu. Inflasi bukan berarti harga-harga barang naik dengan persentase yang sama, bisa saja kenaikan tersebut tidak terjadi secara bersamaan. Menurut Soegiarto dan Mardiyono (2011: 65), inflasi adalah kecenderungan terjadinya kenaikan harga-harga barang dan jasa

yang terjadi secara umum dan berkelanjutan, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja dan kenaikan yang bersifat sementara tidak dapat disebut inflasi.

Inflasi mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dikarenakan harga barang-barang yang mengalami kenaikan yang mengakibatkan jumlah penjualan akan menurun dan secara otomatis berpengaruh terhadap laba. Jika tingkat inflasi (*inflation rate*) semakin tinggi maka daya beli masyarakat akan menurun dan pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadella, Dewi, dan Fajri (2020) yang menunjukkan *inflation rate* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endri *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *sales growth* yang semakin tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dimana laba perusahaan akan mengalami peningkatan pula. Penjualan dan laba memiliki hubungan yang positif, dimana jika *sales growth* mengalami kenaikan maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam rangka meningkatkan laba. Pertumbuhan laba yang semakin meningkat menggambarkan kondisi perusahaan yang baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *total assets turnover* maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dimana semakin tinggi tingkat perputaran aset maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. *Total assets turnover* yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah, Jubaedah dan Astuti (2018) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dimana semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan dari tingkat penjualan pada periode tertentu. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Nariswari & Nugraha (2020) *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Inflation Rate* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadella, Dewi, dan Fajri (2020) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dimana semakin tinggi tingkat inflasi maka daya beli konsumen menurun dan berpengaruh terhadap penjualan perusahaan akan menurun, sehingga laba yang dihasilkan semakin menurun. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Inflation rate* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan studi dokumenter dan mengumpulkan data sekunder. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *sales growth*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *inflation rate*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan perusahaan yang tidak termasuk perusahaan jasa. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak empat belas perusahaan.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Data sekunder dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan alat bantu *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 22. Untuk memastikan data berdistribusi normal, maka sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Sales Growth | 70 | -,2781 | ,9975 | ,051666 | ,1843897 |
| Total Assets Turnover | 70 | ,2625 | 2,3919 | ,970379 | ,5763767 |
| Net Profit Margin | 70 | -,0243 | ,2519 | ,106998 | ,0538880 |
| Inflation Rate | 70 | 1,68 | 3,61 | 2,8320 | ,64793 |
| Pertumbuhan Laba | 70 | -9,0989 | 10,9851 | ,247607 | 1,9496373 |
| Valid N (listwise) | 70 | | | | |

Sumber: Hasil olahan SPSS 22, 2021

Dari Tabel 1 dapat diketahui hasil pengujian statistik deskriptif bahwa jumlah data dari seluruh sampel penelitian adalah 70 data yang diperoleh dari empat belas perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun serta keseluruhan data terproses (*valid*). Variabel *sales growth* memiliki nilai minimum sebesar negatif 0,2781 dan nilai maksimum sebesar 0,9975. Nilai rata-rata atau *mean* dari variabel *sales growth* adalah sebesar 0,051666 dengan nilai standar deviasi atau tingkat penyimpangan sebesar 0,1843897.

Variabel *total assets turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,2625 dan nilai maksimum sebesar 2,3919. Nilai rata-rata atau *mean* dari *total assets turnover* adalah sebesar 0,970379 dengan nilai standar deviasi atau tingkat penyimpangan sebesar 0,5763767.

Variabel *net profit margin* memiliki nilai minimum sebesar negatif 0,0243 dan nilai maksimum sebesar 0,2519. Nilai rata-rata atau *mean* dari *net profit margin* adalah sebesar 0,106998 dengan nilai standar deviasi atau tingkat penyimpangan sebesar 0,0538880.

Variabel *inflation rate* memiliki nilai minimum sebesar negatif 1,68 dan nilai maksimum sebesar 3,61. Nilai rata-rata atau *mean* dari *inflation rate* adalah sebesar 2,8320 dengan nilai standar deviasi atau tingkat penyimpangan sebesar 0,64793.

Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum negatif 9,0989 dan nilai maksimum sebesar 10,9851. Nilai rata-rata atau *mean* dari pertumbuhan laba adalah sebesar 0,247607 dengan nilai standar deviasi atau tingkat penyimpangan sebesar 1,9496373.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

| Variabel | Uji Normalitas | Uji Multikolinearitas | | Uji Heteroskedastisitas | Uji Autokorelasi |
|-----------------------|------------------------|-----------------------------------|-------|-------------------------|------------------|
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | Collinearity Statistics Tolerance | VIF | Sig. (2-tailed) | Runs Test |
| Sales Growth | ,054 ^c | ,858 | 1,165 | ,132 | ,760 |
| Total Assets Turnover | | ,982 | 1,019 | ,752 | |
| Net Profit Margin | | ,986 | 1,015 | ,073 | |
| Inflation Rate | | ,856 | 1,168 | ,806 | |

Sumber: Ringkasan Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan pemaparan Tabel 2, dapat diketahui bahwa tidak terdapat permasalahan asumsi klasik pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Pengujian Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,426 | ,243 | | 1,750 | ,088 |
| Sales Growth | 1,260 | ,434 | ,441 | 2,903 | ,006 |
| Total Assets Turnover | -,078 | ,086 | -,128 | -,903 | ,372 |
| Net Profit Margin | ,575 | 1,170 | ,070 | ,491 | ,626 |
| Inflation rate | -,140 | ,070 | -,303 | -1,991 | ,053 |

Sumber: Hasil olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 persamaan regresi linear berganda yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,426 + 1,260X_1 - 0,078X_2 + 0,575X_3 - 0,140X_4 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan nilai konstansa sebesar 0,426. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika *sales growth*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *inflation rate* memiliki nilai sebesar nol, maka pertumbuhan laba akan memiliki nilai positif sebesar 0,426

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,458 ^a | ,209 | ,130 | ,2597878 |

/1Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yaitu *adjusted R square* sebesar 0,130 atau 13 persen. Dari nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan kemampuan antara variabel *sales growth*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *inflation rate* dalam memberikan penjelasan perubahan terhadap variabel pertumbuhan laba sebesar 13 persen sedangkan sisanya sebesar 87 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 5
Uji Kelayakan Model (Uji F)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | ,715 | 4 | ,179 | 2,648 | ,047 ^b |
| | Residual | 2,700 | 40 | ,067 | | |
| | Total | 3,415 | 44 | | | |

Sumber: Hasil olahan SPSS 22, 2021

Nilai df dalam penelitian ini adalah empat puluh sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,648. Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,047. Hal ini berarti nilai signifikansi dalam penelitian ini lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian ini layak untuk diuji.

c. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen yang diantaranya adalah profitabilitas, struktur modal, dan *green accounting* terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

1) *Sales Growth*

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 1,260. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, semakin tinggi *sales growth* suatu perusahaan, maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan.

2) *Total Assets Turnover*

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,372 lebih besar dari 0,05 ($0,372 > 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, tinggi rendahnya *total assets turnover* pada suatu perusahaan tidak memengaruhi kenaikan ataupun penurunan pertumbuhan laba.

3) *Net Profit Margin*

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,626 lebih besar dari 0,05 ($0,626 > 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, tinggi rendahnya *net profit margin* pada suatu perusahaan tidak memengaruhi kenaikan ataupun penurunan pertumbuhan laba.

4) *Inflation Rate*

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05 ($0,053 > 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *inflation rate* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, tinggi rendahnya *net profit*

margin pada suatu perusahaan tidak memengaruhi kenaikan ataupun penurunan pertumbuhan laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *inflation rate* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, diperoleh juga hasil jika kemampuan *sales growth*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *inflation rate* dalam memengaruhi pertumbuhan laba dalam penelitian ini sebesar 13 persen dan sisanya sebesar 87 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini. Dari hal tersebut dapat dilihat masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini dimana masih banyak variabel lain yang memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan laba akan tetapi tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan maka saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menambah atau menggunakan variabel independen lainnya yang berkaitan dengan *inventory* seperti *inventory turnover* agar memberikan penjelasan pengaruh lebih jelas terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari www.kbbi.web.id, 20 September 2021.
- Endri, Sari, A.K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., Kasmir. (2020). Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economic and Business*, 7(12), 739-748.
- Fadella, F.F., Dewi, R.R., & Fajri, R.N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(2), 12-29.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Universitas Widya Dharma.

Gunawan, A. & Wahyuni, S.F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 63-84.

Harahap, S.S. (2020). *Analisis Krisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Harjito, A. & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.

Hasanah, A. F., Jubaedah, S., Astuti, A. D. (2018). Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 134-144.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 243-254.

Mashudi, D., Taufiq, Priana, W. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Nariswari, T.N. & Nugraha, N.M. (2020). Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin, and Total Assets Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(4), 87-96.

Simamora, M. (2018). The Analysis of Financial Ratio of Profit Growth with Company Size as A Variable Moderating in Companies Consumer Goods Who are Registered in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal of Public Budgeting, Accounting, and finance*, 1(4).

Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Expert.

Soegiarto, E., Mardiyono. (2011). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro Ekonomi Makro*. Tangerang: Mahkota Ilmu.

Sujarweni, V.W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Widiyanti, M. (2019). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545-554.

www.bi.go.id

www.idx.co.id